

**INTERAKSI EDUKATIF SANTRI DENGAN TENGGU
DI DAYAH MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NIKMATUL MAULA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Nim: 211323743



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1438 H / 2017 M**

**INTERAKSI EDUKATIF SANTRI DENGAN TENGGU
DI DAYAH MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nikmatul Maula

NIM. 211323743

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP.19670926995031003

Pembimbing II,



Realita, M.Ag
NIP.197710102006042002

**INTERAKSI EDUKATIF SANTRI DENGAN TENGGU
DI DAYAH MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima di Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada Hari/Tanggal :

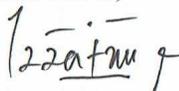
Minggu, 6 Agustus 2017 M
12 Dzul qaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

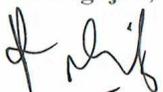
Ketua,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 19670926995031003

Sekretaris,


Izzati, MA

Penguji I,

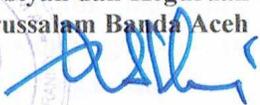

Realita, M.Ag
NIP. 197710102006042002

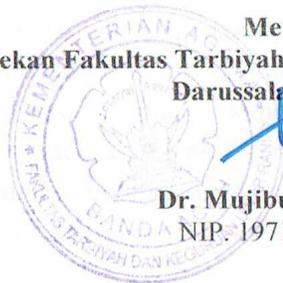
Penguji II,


Muzakir, S.Ag, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 1971090820011210



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah
hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)*

Ya Allah . . .

Setitik ilmu telah kudapat sebagai ibadah ku kepada-Mu, mengingatnya tasbihku kepada-Mu, mengajarkan kepada orang lain adalah sadaqahku, dan menyebarkannya adalah jihad di jalan-Mu.

Syukur Alhamdulillah . . .

Aku panjatkan kepada-Mu ya Allah, akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh, sejuta asa yang membentang, beribu cobaan yang telah kulalui untuk mencapai sebuah impian yang telah terpendam berkat do'a-do'a orang yang tercinta untukku.

AYAHANDA tersayang . . .

Takkan kulupakan hari-hari di mana usaha serta jerih payahmu untuk ku agar mencapai masa depan yang cerah. Dengan nasehat, do'a serta tetesan keringatmulah aku dapat meraih cita-cita yang selama ini kuimpikan.

IBUNDA tercinta . . .

Walaupun kupapah engkau selama sembilan ribu tahun itu belum cukup untuk menggantikan sembilan bulan diriku dalam kandungan dirimu, engkau telah membesarkan aku dengan air susu dan kasih sayangmu dan menyelimuti hidupku dengan cintamu, do'amu iringi setiap jejak langkahku, kasih sayangmu, hiasi hari-harimu, cintamu semangat jiwaku, hanya Allah yang dapat membalas kasihmu kepadaku.

Dari ketulusan hatiku yang paling dalam

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk Ayahandaku Mahdi Is dan Ibundaku Nurmawati semoga dapat memancarkan senyum dan kebahagiaan di wajahmu.

Ucapan terima kasih yang tak henti-hentinya kututurkan buat kakanda tercinta Arif Munandar S.Pd dan kakakku tersayang Rafiqah S. Pd.i dan Muhajir, dan terima kasih juga kepada Kakek dan Nenek tersayang, anyak, apo, cuti, paman, cutlen, cecek, yahlot dan sepupuku mimih, ikram, hadi, fais, alfi, alia, ilia, aska, syakir, raisa anindya serta semuanya yang tidak disebutkan namanya, yang selalu mendukung memotivasi selama ini, serta thanks to all my friends baizah, rahmi, rani, lia, latif, rahmadhani, iqbal dan sahabat-sahabat PAI unit 2 dan semua prodi PAI angkatan 2013 selama ini kalian telah menemani hari-hariku dalam suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi penyemangatku, menjadi pemicu tuk menggapai keberhasilan ku dan sudah pasti kalian turut memberikan warna yang indah dalam hidupku . . . I LOVE U ALL . . .

Ya Allah . . .

Aku mohon perlindungan-mu dari segala keburukan,
Bimbinglah aku untuk menjadi hamba-ku yang shaleh . . .

Amiin . . .

Nikmatul Maula S. Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Maula
NIM : 211323743
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Santri Dengan Tengku Di
Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten
Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti yang berlaku di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Agustus 2017

Yang menyatakan



(Nikmatul Maula)

ABSTRAK

Nama : Nikmatul Maula
NIM : 211323743
Fakultas/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Interaksi Edukatif Santri Dengan Tengku Di Dayah Mahyal Ulum
Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 6 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Realita, M.Ag
Kata Kunci : Interaksi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain, yang dalam penelitian ini antara santri dengan tengku. Interaksi edukatif santri dengan tengku di dayah mahyal ulum al-aziziyah kabupaten Aceh Besar. Dalam pengamatan peneliti, santri di dayah mahyal ulum al-aziziyah adalah kurangnya etika para santri dalam berbicara, bersikap, dan menghormati dalam pengajarnya (tengku). Adapun yang menjadi rumusan masalah dengan penelitian ini adalah interaksi edukatif pada jam pembelajaran. interaksi edukatif di luar jam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan dayah, 2 orang tengku dan 2 orang santri. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan ada santri di dayah mahyal ulum telah menerapkan interaksi edukatif santri dengan tengku di dalam pembelajaran sudah baik, pembelajaran di dalam kelas berupa: metode, prosedur, materi, aktivitas, pembimbing, disiplin, batas waktu dan evaluasi. Dan di luar pembelajaran interaksinya sudah baik juga. Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif yaitu faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan.

ABSTRACT

Interaction is a reciprocal relationship between one person and another, which in this study between students and teachers. Educational interaction occurs between students and teachers at Mahyal Ulum Al-Aziziyah Islamic Boarding School district of Aceh Besar. In the observation of the researcher, students at Mahyal Ulum Al-Aziziyah Islamic Boarding School is the lack of ethics of the students in speaking, acting, and respecting in their teachers (Tengku). As for the formulation of the problem with this research is the educative interaction on the learning hour. Educational interaction beyond learning hours. Factors influencing educational interaction. This research is a field research method. Data of research result obtained through observation and interview with leader of dayah, two teachers and two students. Then the data is analyzed by using descriptive technique. The results of this study found that students at Mahyal Ulum Al-Aziziyah Islamic Boarding School have applied educational interaction of students and teachers in learning is good, learning in the class in the form of: method, procedure, material, activity, supervisor, discipline, deadline and evaluation. And beyond the learning interaction is good too. The factors that influence the educational interaction is the factor of teachers, students, curriculum and environment.

الملخص

التفاعل هو علاقة متبادلة بين شخص وآخر ، والتي في هذه الدراسة بين الطلاب مع المعلم. التفاعل التربوي يحدث بين الطلاب والمعلمين في المعهد محي العلوم العزيزية من منطقة اتشيه بيسار. في ملاحظة الباحث ، فإن الطلاب في المعهد محي العلوم العزيزية هو عدم وجود أخلاقيات الطلاب في التحدث ، والتصرف ، والاحترام في مدرسيهم (Tengku). أما بالنسبة لصياغة المشكلة مع هذا البحث هو التفاعل التثقيفي على ساعة التعلم. التفاعل التعليمي بعد ساعات التعلم. العوامل المؤثرة في التفاعل التعليمي. هذا البحث هو أسلوب البحث الميداني (البحث الميداني). بيانات نتائج البحث التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلة مع زعيم المعهد ، معلمان اثنان و طالبتان اثنتان. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقنية وصفية. وجدت نتائج هذه الدراسة أن الطلاب في المعهد محي العلوم العزيزية طبقوا التفاعل التعليمي بين الطلاب والمعلمين في التعلم هو جيد، والتعلم في الصف في شكل: الأسلوب ، الإجراء ، المادة ، النشاط ، المشرف ، الانضباط ، الموعد النهائي والتقييم. وخارج تفاعل التعلم هو جيد جدا. العوامل التي تؤثر على التفاعل التعليمي هي عامل المعلمين والطلاب والمناهج الدراسية والبيئة.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Interaksi Edukatif Santri Dengan Tengku di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar” salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Realita, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Jalaini, S.Ag, MAg, ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian.

3. Bapak Sri Suyanta, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.
4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
6. Orang tua tercinta, Ayahanda Mahdi Is, Ibunda Nurmawati dan teman-teman yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Nikmatul Maula

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	
KATA MUTIARA	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Penjelasan Istilah	4
BAB II : LANDASAN TEORETIS	7
A. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar	7
1. Pengertian Interaksi Edukatif.....	8
2. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif.....	9
3. Komponen-Komponen Interaksi Edukatif.....	12
4. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar	16
5. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif	19
6. Adab Murid terhadap Guru.....	24
7. Kewajiban Murid terhadap Guru	28
B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Interaksi Edukatif	30
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Penyajian Data	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56

BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- III : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah
- IV : Instrumen Penelitian (Observasi dan Wawancara).
- V : Lembaran foto wawancara.
- VI : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
KATA MUTIARA	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
TRANSLITERASI	
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Penjelasan Istilah	
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar	
1. Pengertian Interaksi Edukatif	
2. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif	
3. Komponen-komponen Interaksi Edukatif	
4. Peranan Guru dalam dalam Proses Belajar Mengajar	
5. Prinsip-Prinsip dalam Interaksi Edukatif	
6. Adab Murid Terhadap Guru	
7. Kewajiban Murid Terhadap Guru	
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Edukatif	
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	
B. Subjek Penelitian	
C. Instrumen Pengumpulan Data	
D. Teknik Pengumpulan Data	
E. Teknik Analisis Data	
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
B. Penyajian Data	

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- III : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah
- IV : Instrumen Penelitian (Observasi dan Wawancara).
- V : Lembaran foto wawancara.
- VI : Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	'	= ‘
د	= d	ع	= ‘a	ه	= h
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Untuk Diftong

أو	= aw
او	= uw
أى	= ay
إى	= iy

Ta marbutah (ة) ditransliterasikan kepada “h” tidak dengan “t” seperti السياسة
ditulis al-siyasah, bukan al-siyāsāt.

Kata yang diawali dengan alif lam “al” ditulis dengan diawali “al” seperti السياسة
ditulis al-siyasah, bukan as-siyasah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam suatu agama yang kaffah (sempurna) mengatur hubungan dengan Allah Swt sebagai khaliknya dan hubungan dengan sesama makhluk. Seseorang dapat dianggap berakhlak mulia apabila ia mempunyai hubungan baik dengan Allah, hubungan baik dengan sesama manusia, yang di dalamnya termasuk hubungan santri dengan guru, hubungan dengan alam sekitarnya.

Salah satu ajaran Islam adalah pendidikan akhlak untuk mewujudkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Artinya, melalui pemahaman akhlak yang benar, maka seseorang akan mampu memanasifestasikan nilai akhlaknya ke dalam kehidupan sehari-hari untuk mengabdikan kepada Allah dan sebagai suatu jalan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:” Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az-Dzariyat:56)

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama Islam, sesuai dengan tujuan diutusnya Rasulullah saw yaitu untuk mengajarkan akhlak.¹ Akhlak pada anak dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan gurunya di tempat dia sekolah, dalam hal ini sekolah yang dimaksud ialah dayah. Perilaku berakhlak ini mencakup sikap,

¹Jalaluddin As-Sayuti, *Al-Jami' Ashghir*, jil I, (Beirut: Darul Fikri, 1981), no. Hadits. 2384, h. 395.

tingkah laku anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Selain orang tua di rumah, guru juga mempunyai andil yang cukup besar dalam membentuk akhlak bagi murid-muridnya di sekolah, karena guru adalah pendidik kedua bagi anak di sekolah. Oleh sebab itu, pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia dengan pedoman kepada akhlak yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw. sahabat dan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Dayah merupakan lembaga pendidikan tradisional Aceh yang telah banyak memberikan andil dalam perkembangan dan kemajuan daerah Serambi Mekkah ini. Melalui dayah nilai-nilai keacehan dan keislaman diwariskan dari generasi ke generasi. Bila di pulau Jawa lembaga pendidikan tradisional Islam tersebut bernama pesantren, maka di Aceh disebut dengan *dayah*.² Adapun di Padang, lembaga pendidikan ini disebut Surau.³

Selama dalam proses pembinaan, pengembangan dan pendidikan, biasanya terjadi interaksi antara sesama santri-santri dengan tengkunya begitu pula sebaliknya. Proses interaksi edukatif tersebut, dalam kenyataannya ternyata bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang negatif.

Fenomena yang terjadi pada santri di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah Aceh Besar adalah kurangnya etika para santri dalam berbicara, bersikap dan menghormati dengan pengajarnya (Tengku). Contoh akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari yaitu bercanda berlebihan dengan tengkunya, ketika di

² Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, (Banda Aceh: 2007), h. 1.

³ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Banda Aceh: 2008), h. 41.

suruh baca yasin sebagian santri tidak ada yang peduli, waktu tengku menjelaskan pelajaran santrinya berbicara, dan masih banyak contoh lainnya.

Kurangnya interaksi edukatif antara santri dan tengkunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti **Interaksi Edukatif Tengku dengan Santri Di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi edukatif santri dengan tengku saat proses pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?
2. Bagaimana interaksi edukatif santri dengan tengku saat di luar pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?
3. Apa faktor yang mempengaruhi akhlak santri di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi edukatif santri dengan tengku saat proses pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?
2. Untuk mengetahui interaksi edukatif santri dengan tengku saat di luar pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?
3. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi akhlak santri di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang interaksi edukatif santri dengan tengku di dayah mahyal ulum.
2. Untuk menambah informasi khususnya bagi pembaca tentang pentingnya interaksi edukatif santri dengan tengku di dayah mahyal ulum.
3. Manfaat lain adalah sebagai referensi serta bagi setiap pembaca mengenai pentingnya interaksi edukatif santri dengan tengku di dayah mahyal ulum.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pembahasan penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang akan dibahas adalah:

1. Interaksi Edukatif

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan.⁴ Menurut Sardiman A.M., Interaksi adalah memberitahukan (dan menyebarkan) berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai.⁵

⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), h. 367.

⁵Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8-12.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edukatif adalah bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan.⁶ Menurut Sardiman A.M., edukatif (pendidikan) adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik⁷.

Adapun menurut peneliti, interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.

2. Santri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, santri adalah “orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.”⁸ Selanjutnya menurut Haidar Putri, santri adalah siswa yang belajar di Pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- a. Santri Mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di Pesantren, sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing.

⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru...*, h. 206.

⁷Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h. 8-12.

⁸*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru...*, h. 840.

Santri-santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan Pesantren.⁹

Adapun menurut peneliti, santri adalah orang yang belajar untuk mencari ilmu Agama di Pesantren atau di Dayah.

3. Tengku

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tengku adalah sebutan bangsawan Melayu, anak atau keturunan raja-raja.¹⁰ Menurut Mahmud Khalifah, guru atau dalam bahasa Arab *mu'allim*, artinya orang yang memberi ilmu. Guru adalah orang yang bersamuderakan ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut peneliti, tengku adalah tenaga pendidik yang mengembangkan pembelajaran pada Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah Aceh Besar.

4. Dayah

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau di pondok di Thailand. Kata dayah ini berasal dari bahasa Arab "Zawiyah".¹¹

⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 64.

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru...*, h. 885.

¹¹C. Snouck Hurgronje, *The Atjehnese*, A. W. S. O'Sullivan (terj), Vol I, (Leiden: E.J.Brill, 1906), h. 63.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Belajar Mengajar

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (pengajar), dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai norma, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.¹ Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik.

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 13-14.

pendekatan keterampilan berproses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.²

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar. Kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.³

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Secara bahasa, interaksi sepadan dengan kata yang berhubungan, mempengaruhi. Sedangkan dalam pengertian istilah interaksi edukatif adalah interaksi yang apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik.⁴

Menurut Sardiman, interaksi yang dikatakan interaksi pendidikan apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah “kedewasaan”. Jadi dalam hal yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, maka kegiatan itu memang direncana atau disengaja.⁵

² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Renika cipta, 2003), h. 12.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

⁴ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 7-8

Menurut Djamarah, interaksi pendidikan (edukatif) ini terjadi dengan sadar yang didasari atas tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dengan demikian, muncullah istilah guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi pendidikan dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian interaksi edukatif guru dengan siswa adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

Dengan demikian, dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa. Seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa untuk mencapai hasil belajar.

2. Ciri-ciri interaksi edukatif

Menurut Miftahul, ciri-ciri interaksi edukatif adalah sebagai berikut: memiliki tujuan, prosedur, materi khusus, aktivitas anak didik, pendidik sebagai pembimbing, kedisiplinan, batas waktu dan evaluasi.⁷

⁵ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 8.

⁶ Syaitul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 11.

⁷ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 42.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

a. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

d. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika cipta, 2003), h. 35.

Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.

e. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (lebih baik bersama anak) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi edukatif.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

h. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Untuk memahami pengetahuan tentang interaksi edukatif atau dalam kegiatan pengajaran secara khusus dikenal dengan interaksi belajar mengajar yang titik penekanannya pada unsur motivasi. Interaksi belajar mengajar ini adalah pemahaman terhadap guru yang dikatakan sebagai tenaga profesional kependidikan kepada siswa sebagai subjek belajar.

Menurut Muhaimin, bahwa ciri-ciri interaksi edukatif minimal terdapat hal-hal sebagai berikut:⁹

- a. Tujuan yang akan dicapai telah dirumuskan secara jelas.
- b. Bahan ajar pendidikan yang akan menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan.
- c. Guru dan pelajar aktif dalam melakukan interaksi.
- d. Pelajar dan peserta ajar berinteraksi secara aktif.
- e. Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- f. Situasi yang memungkinkan terciptanya proses interaksi yang berlangsung dengan baik.
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar.

3. Komponen-Komponen Interaksi Edukatif

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa, sebagai suatu sistem interaksi edukatif di

⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media), h. 73-74.

dalamnya mengandung sejumlah komponen-komponen, apabila tidak ada komponen-komponen tersebut, maka tidak akan terjadi proses interaksi guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Ada beberapa komponen-komponen dalam interaksi edukatif sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam melaksanakan kegiatan interaksi edukatif pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan gegabah dan diluar kesadaran kita, apabila tidak adanya rencana tujuan, karena kegiatan interaksi edukatif merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru, atas dasar kesadaran itulah guru membuat rencana pengajaran dengan prosedur dan langkah-langkah yang dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Setiap kegiatan guru dalam memprogram kegiatan pembelajaran yang tidak pernah absen dalam agenda merupakan perbuatan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan tersebut mempunyai arti yang penting dalam proses kegiatan interaksi belajar edukatif. Karena dengan tujuan tersebut dapat memberikan arah yang lurus, jelas dan pasti, langkah apa saja yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dengan berpedoman pada tujuan pembelajaran maka seorang guru dapat memfilter tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus ditinggalkan.¹¹

¹⁰ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 15.

¹¹ Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 41.

b. Kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan, yang mana segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua komponen akan berproses di dalamnya, dari semua komponen tersebut yang paling inti adalah manusiawi, dalam hal ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan pada interaksi edukatif untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

c. Bahan pengajaran

Setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan, begitu juga bahan pengajaran, yang mana bahan pengajaran adalah merupakan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar dan terjalin dalam sebuah interaksi edukatif, apabila bahan pengajaran tidak ada maka proses interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan baik, oleh sebab itu guru yang akan melaksanakan pengajaran sudah pasti mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹³

d. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dalam interaksi edukatif bukanlah berproses dalam

¹² Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...,h. 16.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 157.

kehampaan tetapi berproses dalam kemaknaan, yang mana di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut tidak datang dengan sendirinya akan tetapi di ambil dari beberapa sumber tidak lain adalah dipakai dalam proses interaksi edukatif.¹⁴

e. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam setiap kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran.¹⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pngajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.¹⁶

f. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, di samping sebagai pelengkap juga dapat membantu dan mempermudah dalam usaha mencapai tujuan interaksi edukatif.¹⁷

¹⁴ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., h. 18.

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,..., h. 53

¹⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h: 46

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,..., h. 54

Alat dapat dibagi menjadi dua macam: yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa papan tulis, gambar, video dan sebagainya.¹⁸

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan.

4. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa peran guru dalam proses Belajar Mengajar sebagai berikut:¹⁹

1. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita tidak bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa buku teks, majalah ataupun surat kabar.

3. Guru sebagai Mediator

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar*,...,h. 47

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 19-30.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Guru juga menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi . tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

4. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Tujuan umum pengelola kelas adalah ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuannya khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.²⁰

5. Guru sebagai Demonstrator

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10

Demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

6. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

7. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah

belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

8. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

5. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif

Dalam rangka menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan anak didik, dikembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif. Prinsip-prinsip itu diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran berbeda-beda, anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang

sedikit sekali motivasi. Hal ini perlu didasari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada anak didik.

b. Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Setiap anak didik yang hadir dikelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari akan hal ini guru dapat memanfaatkannya guru kepentingan pengajaran kebingungan yang guru hadapi di antaranya di sebabkan penjelasan guru yang sukar dipahami oleh sebagian besar anak didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan pengetahuan yang bersifat apersepsi dari setiap anak didik.

Guru jangan menyalahkan anak didik yang tidak dapat menguasai bahan pelajaran. Dan jangan pula mengatakan anak didik bodah atau memarahinya. Koreksilah diri, apakah guru mengabaikan bahan apersepsi yang dipunyai anak didik. Bila ingin bahan pelajaran mudah dikuasai oleh sebagian atau seluruh anak didik, guru harus memperhatikan bahan apersepsi yang dibawa anak didik dari lingkungan kehidupan mereka.

c. Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran yang terpecah-pecah dan para anak didik akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat akan tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan.

d. Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Dengan begitu, bahan pelajaran dari setiap pokok bahasan yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah diorganisasikan oleh anak didik, sehingga menjadi padu.

e. Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Masalah perlu pemecahan, bukan dihindari. Menghindari masalah sama halnya tidak mau membina diri untuk terbiasa memecahkan masalah. Namun begitu, masalah jangan dicari. Mencari masalah sama halnya mengundang masalah.

Lain halnya dalam kegiatan interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh anak didik dikelas. Salah satu indikator kepandaian anak didik banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Karena itu, dalam interaksi edukatif, guru perlu menciptakan suatu masalah berdasarkan pokok bahasan tertentu dalam mata pelajaran tertentu untuk dipecahkan oleh anak didik.

f. Prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Lingkunganlah yang harus diciptakan untuk menunjang potensi anak didik tersebut. Guru yang bijaksana akan membiarkan dan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan

menemukan sendiri informasi. Atau bila memberikan informasi, hanya yang mendasar saja sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Cara mengajar seperti ini akan menumbuhkan kepercayaan pada diri anak didik tentang apa yang mereka lakukan itu.

Kepercayaan anak didik untuk selalu mencari dan menemukan sendiri informasi adalah pintu gerbang ke arah CBSA. Ini adalah konsep belajar mandiri yang tidak perlu dirisaukan dan ditentang, tetapi harus disalurkan secara arif dan bijaksana, sehingga melahirkan anak didik yang aktif-kreatif.

g. Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik. Karena itulah dikembangkan konsep belajar secara realistik, atau belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

h. Prinsip hubungan sosial

Dalam belajar tidak selamanya anak didik harus seorang diri, tetapi sewaktu-waktu anak didik harus juga belajar bersama dalam kelompok. Konsepsi belajar seperti ini dimaksudkan untuk mendidik anak didik terbiasa bekerja sama dalam kebaikan. Terlepas dari perbuatan “nyontek” ketika ulangan, dengan melakukan perbuatan kerjasama dalam keburukan. Kerja sama di sini memberikan kesan bahwa kondisi sosialisasi juga diciptakan di kelas, yang akan mengakrabkan hubungan anak didik dengan anak didik lainnya dalam belajar.

Keuntungan lain dari belajar bersama, yakni anak didik yang belum mengerti penjelasan guru, akan menjadi mengerti dari hasil penjelasan dan diskusi mereka dalam kelompok, dalam kasus-kasus tertentu penjelasan anak didik lebih efektif dimengerti daripada penjelasan dari guru. Hal-hal yang demikian itulah yang mendasari pentingnya prinsip hubungan sosial.

i. Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir di kelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya. Perbedaan ini perlu guru sadari, sehingga guru tidak akan terkejut melihat tingkah laku dan perbuatan anak didik yang berlainan antara satu dengan lainnya.

Kegagalan guru menuntaskan penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, salah satunya disebabkan karena guru gagal memahami sifat anak didik secara individual. Pendekatan lunak merangkul adalah salah satu strategi untuk melakukan pendekatan kepada setiap anak didik di kelas.

Akhirnya, dalam mengajar guru perlu menerapkan prinsip-prinsip motivasi, berangkat dari persepsi yang dimiliki anak didik, fokus tertentu, keterpaduan, pemecahan masalah dan perbedaan individual agar kegairahan belajar anak didik dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama dengan suasana kelas yang kondusif.

6. Adab Murid terhadap Guru

Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila krguruan. Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan (yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru) dilihat dari segi susila. Menurut Westby Gibson, kode etik guru dikatakan sebagai suatu statement formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku.

Menurut Daradjat, Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang memengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik.²¹

Peserta didik adalah komponen penting dalam pendidikan yang menjadi sasaran tindak pendidik pada perubahan tingkah laku dan cara berfikirnya. Dimana keberhasilan proses belajar mengajar, tidak hanya bergantung pada bagaimana pendidik mengajar ilmu yang dimilikinya. Karena pendidikan berhadapan dengan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lain dan berjalan dua arah, maka keberhasilan proses juga ditentukan oleh kondisi sikap

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50-51.

dan perilaku peserta didiknya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya *ground rule* bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.²²

Akhlak murid terhadap guru adalah sifat yang harus dimiliki pada murid. Jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak yang buruk pula, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya.²³

Menurut Akmal Hawi, adab murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengucap salam terlebih dahulu bila berjumpa dengan guru
- b. Senantiasa patuh dan hormat kepada segala perintah guru sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan Undang-Undang Negara. Menghormati guru termasuk dalam kategori menghormati ilmu sebab guru merupakan perantara (*washilah*) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- c. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah dengan sopan menurut keperluannya.
- d. Jangan berjalan di muka atau berjalan mendahului guru, kecuali dengan izinnya.²⁴

²² Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 224

²³ Rahman Ritonga, *Akhlak*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 185

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52.

Menurut al-Ghazali ada sebelas adab Murid terhadap Guru adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqaruh kepada Allah SWT. sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak tercela (QS. 51: 56, 6: 163).
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi (QS. 93: 4)
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi
- f. Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat

k. Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.²⁵

Guru bukanlah ayah dan ibu kandung bagi seorang anak didik, bukan pula sebagai kakak dan adik kandungnya serta bukan pula kerabat yang mempunyai hubungan darah dengannya. Guru baginya penyelamat yang secara tulus dan ikhlas membentuk kepribadiannya menjadi manusia yang pandai dan berguna. Ketika ia dilahirkan dari kandungan ibunya, ia tidak ada apa-apanya, tidak pandai membaca, menulis dan berbuat bagi dirinya (QS. 16:78). Di rumah. Orang tuanyalah yang memelihara dan merawatnya yang bersifat lahiriyah. Di sekolah gurunya membentuk dan mendidiknya menjadi manusia yang terdidik dan berbudi pekerti. Oleh karena itu guru baginya berfungsi sebagai:

- a. Pendidiknya sehingga ia pandai menulis dan membaca serta memiliki akhlak yang baik.
- b. Pembimbing dan pengarah kepada jalan yang benar serta penasehat agar tidak melawan orang tua dan taat melaksanakan agamanya.
- c. Pelatih yang melatihnya berketerampilan dalam berbagai kegiatan yang mendukung masa depan kehidupannya.
- d. Pengasuh yang memelihara dan merawatnya menjadi manusia yang utuh dalam pengertian sehat jasmani dan rohaninya.²⁶

Atas dasar itu, peranan guru dalam menentukan bentuk masa depan si anak didik sangat besar dan tidak pantas diabaikan. Dengan demikian, sangat tidak

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 118-119.

²⁶ Rahman Ritonga, *Akhlak*, (Surabaya: Amelia., 2005), h. 196-198

wajar jika anak didik tidak mentaati dan menghormati gurunya sebagaimana ia mentaati dan menghormati orang tuanya.

Dari semua itu disimpulkan bahwa sikap anak didik kepada gurunya ialah:

- a. Tidak boleh melawan dan menentang guru
- b. Tidak boleh berkata jorok dan keras di hadapan guru
- c. Duduk sopan dan tertib di hadapan guru
- d. Memberi salam kepada guru setiap bertemu dan mencium tangannya
- e. Tidak melakukan kegiatan yang tidak disenangi guru di hadapannya.²⁷

7. Kewajiban Murid terhadap Guru

Agar pelaksanaan proses pendidikan islam dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi, di antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat.

²⁷ Rahman Ritonga, *Akhlak*, ..., h.196-198

- d. mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.
- e. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- f. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.²⁸

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan islam, peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Di antara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya; berkemauan keras atau pantang menyerah, memiliki motivasi yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa, dan lain sebagainya.

Menurut imam al-Ghazali, sebagaimana dikutip Fatahiyah Hasan Sulaiman, sifat-sifat yang patut dan harus dimiliki peserta didik kepada 10 macam sifat, yaitu:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub ila Allah, konsekuensi dari sikap ini, peserta didik akan senantiasa mensucikan diri dengan akhlaq al-karimah dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Mengurangi kecendrungan pada kehidupan duniawi dibanding ukhrawi.
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati)
- d. Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran

²⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 50-51

- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ilmu umum maupun agama
- f. Belajar secara bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sulit, atau dari ilmu yang fardhu ‘ain menuju ilmu yang fardhu kifayah (QS. Al-Fath/ 48 : 19).
- g. Mempelajari suatu ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya.²⁹

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Interaksi Edukatif

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif adalah sebagai berikut:³⁰

1. Faktor Guru

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajaran. Faktor ini perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.

Menurut Muhammad Ali, setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Menurut Dianne Lapp, menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “Gaya mengajar atau Teaching Style”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang digunakan.

²⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,... h. 52-53.

³⁰ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 11-12.

2. Faktor siswa

Siswa adalah subjek yang belajar atau disebut pelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik siswa, baik karakteristik umum maupun karakteristik khusus.

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk di kembangkan, seperti bakat dan kecerdasan. Adapun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu yang bersifat menonjol, yang membedakan dirinya dari orang lain.

3. Faktor kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini perlu diperhatikan bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan isi pelajaran.

Kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengaju kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru dengan siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun pola interaksi guru

dengan siswa pun beraneka ragam pula. hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. pada faktor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar optimal.

Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “Millieu”, yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat-sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada masa sekarang.² Maksudnya, penulis mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dilapangan serta membahas sesuatu sesuai dengan apa yang ada pada masa sekarang ini.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah pimpinan dayah, 3 orang tengku dan 2 orang santri Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah.

C. Instrumen pengumpulan data

Adapun yang dimaksud dengan instrument pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 15.

² Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 63

1. Instrumen Observasi

Observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap atau dapat disebut juga dengan pengamatan langsung kelapangan. Observasi dari penelitian ini berbentuk observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³ Adapun tujuan dari observasi ini untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif santri dengan tengku pada saat jam pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif santri dengan tengku pada saat diluar jam pembelajaran.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁴

Menurut Rusdi Pohan, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁵ Sasaran wawancara adalah pimpinan dayah, tengku

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 165

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126.

dan santri Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah. Adapun tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi akhlak santri di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data atau fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian.⁶ Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan bahan-bahan yang objektif atau tepat dan dapat dipertanggung jawabkan validitas kebenarannya.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan yang maksimal maka penulis mengumpulkan data melalui beberapa teknik, yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.⁷ Observasi yaitu tinjauan langsung kelapangan yang dilakukan di dalam ruangan kelas untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar.

⁵ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 57.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 225.

⁷ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi partisipan ke Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah Aceh Besar. Adapun yang akan menjadi sasaran observasi adalah Interaksi Edukatif santri dengan tengku di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan secara langsung informasi yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Adapun yang menjadi responden untuk diwawancarai adalah pimpinan dayah, tengku dan santri di Dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah Aceh Besar.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya keadaan suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan menurut faisal, “analisa data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.”⁹

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), h.179

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsido, 2002), h. 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mahyal Ulum Al-Aziziyah berada wilayah barat ibu kota Kabupaten Aceh Besar dengan jarak dari Ibukota Kabupaten 40 KM serta jarak dari Ibu kota Provinsi 17 KM tepatnya di desa Dilib Bukti Sibreh Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1999 dengan bermodal sebidang tanah seluas 6000 Meter wakaf dari salah seorang pihak keluarga Tgk.H. Faisal Ali bernama H.M Ali Mahmud atau yang lebih dikenal dengan H Ali Sinar Desa. Pendiri sekaligus pimpinan pertamanya adalah Tgk.H. Faisal Ali, beliau merupakan salah seorang alumni senior di Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yaitu Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya (MUDI Mesra) Samalanga- Bireuen.¹

Tgk. H. Faisal Ali menimba ilmu serta mengabdikan di LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga tersebut lebih kurang selama 15 tahun mulai dari tahun 1985 sampai akhir tahun 1999. Setelah pembebasan tanah selesai dengan memohon do'a serta restu Al Mukarram Waled H Hasanoel Basry. HG untuk mendirikan sebuah Lembaga pendidikan yang diberi nama Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah sekaligus meninggalkan almamater yang telah membesarkannya.

Porses pengajian pertama diaktifkan dengan Santri perdana sebanyak 5 orang pada malam 12 Rabiul awal 1421. H sekaligus melakukan *peusijuek*

¹ Dokumentasi Profil Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Tahun 2015.

(tepung tawar) pada sebuah balai tempat belajar oleh Tgk. H Mukhtar Lutfi atau lebih di kenal dengan Abon Seulimeum atas seizin Al Mukarram Waled H Hasanoel Basry. HG. Dalam kurun waktu tujuh bulan sesudah pendirian dayah mulailah berbenah diri dengan membangun beberapa fasilitas pendukung lainnya walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Kemajuan serta Pembangunan YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah tidak terlepas dari dukungan beberapa tokoh masyarakat yang selalu antusias dalam membantu dan membangun dayah ini.

Seiring berjalannya waktu, pembenahan terus dilakukan demi kemajuan Lembaga Pendidikan Islam Mahyal Ulum Al-Aziziyah, diantaranya pembenahan pembangunan fisik seperti Asrama, Ruang belajar, dapur, mesjid dan lain-lain. Selain pembagunan fisik pembenahan juga dilakukan dalam manajemen pengelolaan dayah kearah yang lebih baik. Dengan dukungan semua pihak, YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah terus berkembang bersama ummat menantang masa depan dalam membangun peradaban melalui kerjasama dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri, YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah hingga saat ini telah berhasil meluluskan santrinya untuk masuk keperguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Global University di Beirut Libanon. Selain itu juga beberapa santrinya ada yang menjadi anggota TNI dan Kepolisian Republik Indonesia.

Dalam rangka menghadapi serta menjawab tantangan derasnya arus perkembangan, Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah pada tahun 2013 telah mendirikan sebuah pendidikan formal yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) di bidang otomotif dan pengelasan, kemudian di tahun yang sama juga Dayah

Mahyal Ulum Al-Aziziyah mendirikan sekolah tinggi ilmu syariah Nahdlatul Ulama Aceh (STIS NU Aceh) yang sudah memulai perkuliahan perdana pada tahun ajaran 2015/2016 sebagaimana surat keputusan Dirjen Pendidikan RI.

1. Tokoh-Tokoh Pendukung/ Pendiri YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah

- a. Tgk. H. Faisal Ali
- b. H. M. Ali Mahmud
- c. M. Ali Daud
- d. M. Nasir M. Ali
- e. H.Sofyan Harun
- f. H.Razami Umar
- g. H.Zulkifli Husein S.Sos

B. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran di YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah ditujukan ke arah pembinaan insan yang berakhlakul karimah, berbadan sehat, berpengetahuan luas, beramal ikhlas guna mengabdikan di tengah-tengah Masyarakat. Peserta didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang Universal dan kosmopolitan, dan mempunyai kemampuan yang tinggi menghadapi kehidupan masyarakat modern dan menghindari pengaruh budaya westernisasi dan menyiram kesegaran bathin generasi muda yang menjadi korban sekulerisme budaya asing.

Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan, keimanan dan berjihad di jalan Allah, berpegang teguh pada Al-Quran, Sunnah Rasul,

Ijma` Ulama, serta Qiyas yang beaqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

C. Keadaan Dewan Guru dan Santri

a. Dewan Guru

Peranan dan tenaga pendidik sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Betapapun baiknya konsep sebuah lembaga serta didukung oleh fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas iman dan iptek. Oleh karena demikian maka penempatan guru di YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah dilakukan dengan proses yang sangat matang, di mana guru yang ditempatkan pada tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka. Dan untuk peningkatan wawasan keilmuan, YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah telah dan dalam persiapan tenaga pengajar yang bergelar sarjana.

Jumlah tenaga guru pendidik pada YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah saat ini berjumlah 24 guru. Sebahagian besar guru yang mengajar adalah Alumni dari Dayah itu sendiri yang telah menguasai, menjiwai nilai dan ruh Dayah tersebut.

b. Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Pendidikan		Jabatan
		Formal	Nonformal	
1	Tgk. H. Faisal Ali	Madrasah Stanawiyah	LPI MUDI Mesra Samalanga	Pimpinan
2	Tgk. Munawar Sanusi	SMP	YLPI BUDI Lamno	Wadir I
3	Tgk. Bachtiar Muhammad	SMP	LPI MUDI Mesra Samalanga	Wadir II
4	Tgk. Marbawi M.Yusuf	Sekolah Menengah Atas	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Wadir III
5	Tgk. Muslem Hamdani S.Sos.I	S2 IAIN Ar-Raniry	LPI MUDI Mesra Samalanga	Sekretaris Umum
6	Tgk. Taufik	Madrasah Aliyah	YLPI Mahyal 'Ulum	Wakil Sekretaris

	Hidayatullah		Al-Aziziyah	
7	Tgk. Damanhuri M. Amin	SMP	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Bendahara Umum
8	Tgk. Asy'ari M.Daud	Sekolah Dasar	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Wakil Bendahara
9	Tgk. Aria Sandra Tamren, S.HI	S2 IAIN Ar-Raniry	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Pendidikan
10	Tgk. Baihaqi Abdullah	Madrasah Aliyah	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Ibadah
11	Tgk. Juliadi Husen	Madrasah Aliyah	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Hankam
12	Tgk. Ziadi Hasyem	Sekolah Dasar	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Humas/Olah Raga
13	Tgk. Muhammad Nasir Ali	D3 Univ Gajah Mada	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Pembangunan
14	Tgk. Akhyar M.Jamal	Madrasah Aliyah	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Asrama
15	Tgk. Syamsul Bahri, S.Pd.I	S1 IAIN Ar-Raniry	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Ka. Lab. Komputer
16	Tgk. Faisal Nurdin, S.Pd.I	S1 IAIN Ar-Raniry	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Ka. Perpustakaan
17	Tgk. Abd Muthaleb Marhaban	S1 IAIN Ar-Raniry	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. PHBI
18	Tgk. Aswadi Zamzami	Madrasah Aliyah	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Kepala Bagian. Kebersihan
19	Tgk. Muhammad Abdullah	SLTP	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Guru
20	Tgk. Hardi M. Said	SLTP	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Guru
21	Tgk. Habiburrahman Amir	Sekolah Menengah Atas	YLPI Mahyal 'Ulum Al-Aziziyah	Guru
22	Tgk. Laili Syamsidar	SMP	LPI Ihya 'ul-Ulum Al-Aziziyah	Guru
24	Tgk. Muallim	S1 IAIN Ar-Raniry	LPI MUDI Mesra Samalanga	Guru

b. Santri

Santri yang belajar di YLPI Mahyal Ulum Al-Aziziyah berasal dari berbagai daerah baik dari Aceh maupun luar Aceh dan juga ada beberapa orang yang berasal dari luar daerah. Jumlah santri yang belajar di YLPI Mahyal Ulum

Al-Aziziyah sekarang ini adalah sebanyak 250 orang. yang terdiri dari 150 santriwan dan 100 santriwati.

Setiap Santri yang sudah terdaftar di Mahyal Ulum Al-Aziziyah, terdiri dari 3 katagori :

1. Katagori A : Menetap dan tidak sekolah
2. Katagori B : Menetap dan Sekolah diluar Dayah
3. Katagori C : Tidak menetap

a. Jenjang Pendidikan Santri

No	Nama Kelas	Setara Jenjang	Jumlah Kelas	Santri/ santriwati	Masa Belajar
1	Kelas Tajhizi	Stanawiyah	1 Ruang	40 Orang	1 Tahun
2	Kelas 1	Aliyah	1 Ruang	30 Orang	1 Tahun
3	Kelas 2	Aliyah	1 Ruang	30 Orang	1 Tahun
4	Kelas 3	Aliyah	1 Ruang	25 Orang	1 Tahun
5	Tingkat 1	Dayah Manyang (Ma'had 'Aly)	1 Ruang	30 Orang	1 Tahun
6	Tingkat 2	Dayah Manyang (Ma'had 'Aly)	1 Ruang	32 Orang	1 Tahun
7	Tingkat 3	Dayah Manyang (Ma'had 'Aly)	1 Ruang	35 Orang	1 Tahun
8	Tingkat 4	Dayah Manyang (Ma'had 'Aly)	1 Ruang	24 Orang	1 Tahun
9	Takassus	Program Pendidikan Kader Guru	1 Ruang	20 Orang	2 Tahun
Jumlah			9 Ruang	149 Orang	

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah interaksi edukatif tengku dan santri saat proses pembelajaran, interaksi edukatif santri dengan tengku saat diluar jam pembelajaran hasil wawancara. Hasil analisis masing-masing data tersebut disajikan berikut ini:

1. Interaksi Edukatif santri dengan tengku saat proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi tentang interaksi edukatif santri dengan tengku saat proses pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah. dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini :²

Tabel 4.1. Hasil Observasi pada saat jam pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

NO	Aspek yang di amati	Deskripsi
1	Tujuan	tengku mengungkapkan tujuan pembelajaran hanya di awal pertemuan saja dan untuk pertemuan selanjutnya biasanya langsung masuk ke materi pembelajaran.
2	Prosedur	langkah-langkah pembelajarannya tidak sesuai dengan kurikulum, tidak mengejar kurikulum hanya belajar sesuai dengan materi.
3	Materi	tengku menjelaskan materi sesuai dengan materi, materi yang diajarkan biasanya tercapai dengan jelas dan mudah dimengerti.
4	Aktivitas	aktivitas sehari-hari selain belajar kitab kuning yaitu belajar tilawah, kaligrafi, hafalan al-Qur'an, zikir, muhadzarah, yasinan bersama dan gotong

² Hasil observasi tanggal 10-20 juli 2017 di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

		royong.
5	Pembimbing	tengku membimbing santri dengan baik, hanya sebagian santrinya saja yang tidak patuh tengku juga memberi motivasi kepada santri.
6	Disiplin	tingkah laku santri sebagian tidak disiplin. - Diketika tengku lagi menjelaskan pelajaran ada santri yang berbicara. - Waku naik ngaji duluan tengku yang naik. - salat berjamaah,ada beberapa santri yang tidak berjamaah. - Di ketika baca yasin,ada beberapa santri yang tidak datang untuk baca yasin. - Di saat gotong royong,ada beberapa santri yang harus dikejar untuk melakukan gotong royong.
7	batas waktu	mulai pengajian kitab kuning dari jam 18:30 sampai 22:30.
8	Evaluasi	tengku mengadakan ujian hanya 2 kali setahun.

Menurut hasil wawancara dengan wakil pimpinan Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar yang diterapkan di pesantren Mahyal Ulum al-Aziziyah ?

Jawaban: ada metode dakwah, hafalan, diskusi dan tanya jawab

2. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika santri melanggar peraturan di dayah?

Jawaban: cukur rambut, dimandikan kalau tidak bangun subuh, membersihkan wc dan lain sebagainya.

3. Langkah-langkah apa saja yang abu rencanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban: menghafal dan langsung terjun ke mesjid, bisa tampil di tengah-tengah masyarakat itu bagi mereka yang sudah belajar sekian tahun, yang belum bisa itu diajarkan sampai bisa.

4. Bagaimana interaksi santri di dayah ini?

Jawaban: sopan santun, punya tata krama, tapi sekali kali punya tingkah laku yang tidak kita inginkan.

Selain wawancara dengan pimpinan dayah, juga mewawancarai 3 orang tengku dayah Mahyal Ulum al-Aziziyah. Wawancara dengan tengku Taufiq Hidayatullah selaku tengku bidang pendidikan dan pengajar.

1. Apakah ada tujuan belajar ketika tengku masuk kelas?

Jawaban: ada, agar santri bisa dan berani bertanggungjawab kepada masyarakat.

2. Apa saja prosedur yang tengku buat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban: suruh mengulang kitab, tanyak pertanyaan yang di belakang, menghafal.

3. Metode apa saja yang di gunakan ketika mengajar?

Jawaban: diskusi, ceramah, dakwah, tanya jawab.

4. Bagaimana dengan materi yang tengku ajarkan kepada santri, apakah santri senaang dengan materi yang tengku ajarkan?

Jawaban: senang.

5. Aktivitas apa saja yang tengku berikan kepada santri ?

Jawaban: tilawah, kaligrafi, menghafal Al-Qur'an

6. Bagaimana cara tengku memotivasi anak didik supaya mau dalam proses pembelajaran?

Jawaban: menjelaskan tentang kelebihan ilmu, memberi nasehat tentang orang yang berilmu.

7. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika anak didik melanggar saat belajar di dayah ini?

Jawaban: membersihkan halaman, wc.

8. Apa persiapan tengku ketika masuk kelas ?

Jawaban: mengulang sebelum masuk kelas, mempersiapkan materinya,

9. Bagaimana interaksi santri di dayah ini?

Jawaban: sopan santun, punya tata krama, menghindari perkataan yang menyakitkan.

10. Kapan waktu yang tengku berikan untuk mengevaluasi santri?

Jawaban: 2 kali setahun

Wawancara dengan tengku Muallim selaku pengajar di Dayah Mahyal
Ulum Al-Aziziyah.³

1. Apakah ada tujuan belajar ketika tengku masuk kelas?

Jawaban : ada, supaya anak didik berhasil.

2. Apa saja prosedur yang tengku buat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban: belajar dengan yakin, mengulang kitab.

3. Metode apa saja yang di gunakan ketika mengajar?

Jawaban: penyampaian materi, praktik.

4. Bagaimana dengan materi yang tengku ajarkan kepada santri, apakah santri
senang dengan materi yang tengku ajarkan?

Jawaban: senang.

5. Aktivitas apa saja yang tengku berikan kepada santri ?

Jawaban; menghafal, tilawah, kaligarfi.

6. Bagaimana cara tengku memotivasi anak didik supaya mau dalam proses
pembelajaran?

Jawaban: menyampaikan kisah orang sukses, mendorong santri untuk berfikir
positif.

7. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika anak didik melanggar saat belajar
di dayah ini?

Jawaban: menegur, mendidik, kalau sudah keterlaluhan di pukul.

³ Wawancara dengan tengku Muallim selaku guru, tanggal 7 2017

8. Kapan saja waktu yang digunakan dalam mengajar?

Jawaban: malam, siang, pagi, subuh.

9. Apa saja peraturan yang berlaku di dayah ini dan apa ada syarat ketika menerima siswa baru?

Jawaban: salat berjama'ah, naik ngaji tepat waktu, tidak boleh memakai hp.

10. Apa persiapan tengku ketika masuk kelas ?

Jawaban: persiapan materi, siap diri.

11. Bagaimana interaksi santri di dayah ini?

Jawaban: baik-baik saja, terkadang tingkahnya yang tidak enak di lihat.

12. Kapan waktu yang tengku berikan untuk mengevaluasi santri?

Jawaban: 2 kali setahun

Wawancara dengan tengku Dhafratul Iqramah selaku pengajar di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.⁴

1. Apakah ada tujuan belajar ketika tengku masuk kelas?

Jawaban: ada.

2. Apa saja prosedur yang tengku buat untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawaban: melakukan pendekatan dengan santri karena yang di maksud mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik. jadi, agar tujuan pembelajaran itu tercapai maka kita harus mendekati peserta didik.

3. Metode apa saja yang di gunakan ketika mengajar?

⁴ Wawancara dengan tengku Dhafratul Iqramah, selaku guru, tanggal 8 juli 2017

Jawaban: mendengarkan pelajaran dari guru, tanya jawab, diskusi.

4. Bagaimana dengan materi yang tengku ajarkan kepada santri, apakah santri senaang dengan materi yang tengku ajarkan?

Jawaban:senang.

5. Aktivitas apa saja yang tengku berikan kepada santri ?

Jawaban: membaca matan kitab yang belum di ajarkan, menghafal kitab-kitab nahu, sharaf dan bait-bait.

6. Bagaimana cara tengku memotivasi anak didik supaya mau dalam proses pembelajaran?

Jawaban: memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat santri, menciptakan suasana yang belajar yang menyenangkan, menciptakan persaingan dalam belajar, mengomentari hasil kerja santri

7. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika anak didik melanggar saat belajar di dayah ini?

Jawaban: menyuruh mengajar santri, menyuruh menghafal apa saja yang bisa menambahkan ilmu kepadanya.

8. Kapan saja waktu yang digunakan dalam mengajar?

Jawaban: sesudah salat subuh, pagi, siang, malam..

9. Apa saja peraturan yang berlaku di dayah ini dan apa ada syarat ketika menerima siswa baru?

Jawaban: memakai cadar bila berhadapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, baca yasin secara berjama'ah di mesjid, salat berjama'ah di mesjid.

10. Apa persiapan tengku ketika masuk kelas ?

Jawaban: mempelajari hal-hal yang harus di ajarkan pada saat mengajar para santri.

11. Bagaimana interaksi santri di dayah ini?

Jawaban: mereka berkomunikasi dengan bahasa yang sopan, ada yang menggunakan bahasa daerah dan ada yang menggunakan bahasa nasional bahkan kadang-kadang ada yang menggunakan bahasa asing.

12. Kapan waktu yang tengku berikan untuk mengevaluasi santri?

Jawaban: ketika diadakan ujian yaitu 2 kali setahun.

Selain wawancara dengan tengku, penulis juga memewancarai 2 santri, Adapun data wawancara dengan santri adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Nyak Miftahur Rizky selaku santri di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.⁵

1. Apa saja kegiatan yang ada di dayah anda?

Jawaban: proses pengajian, gotong royong, baca yasin bersama, zikir bersama setiap malam jum'at, muhadharah.

2. Apakah ketika masuk kelas tengku mengungkapkan tujuan pembelajaran ?

⁵ Wawancara dengan Nyak Miftahur Rizky, selaku santri, tanggal 8 juli 2017

Jawaban: ada, pada awal mulai pengajaran biasanya tengku mengungkapkan apa tujuan dari kitab yang kami pelajari.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan tengku untuk membuat anda paham?

Jawaban: lebih sering tengku mengulang setiap pelajaran yang telah kami pelajari, banyak diskusi bersama dalam kelas sehingga memudahkan untuk mengingat pelajaran tersebut.

4. Bagaimana materi yang diajarkan oleh tengku kepada anda, apakah disampaikan dengan jelas?

Jawaban: jelas serta mudah dipahami.

5. Metode apa saja yang tengku ajarkan untuk anda?

Jawaban: diskusi, tanya jawab, meringkas.

6. Bagaimana cara tengku membangkitkan semangat belajar anda?

Jawaban: suasana yang nyaman seperti tidak terlalu serius dalam belajar, terkadang sekali-kali bercerita yang bermanfaat.

7. Peraturan apa saja yang berlaku di dayah anda?

Jawaban: tidak boleh memakai hp, di larang merokok, di larang memakai baju pendek, salat berjama'ah, tidur tepat waktu.

8. Hukuman apa saja yang diberikan oleh tengku ketika melanggar peraturan di dayah ini?

Jawaban: membersihkan wc, mencukur rambut, di mandikan sekaligus di jemur.

9. Apakah setelah belajar, tengku melakukan penilaian?

Jawaban: tidak ada, tapi kebiasaannya 2 kali setahun

Wawancara dengan Asma Wirda selaku santri di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.⁶

1. Apa saja kegiatan yang ada di dayah anda?

Jawaban: pengajian kitab kuning, belajar tilawah, kaligrafi, hafalan Al-Qur'an.

2. Apakah ketika masuk kelas tdk mengungkapkan tujuan pembelajaran ?

Jawaban: iya, tetapi Cuma diawal pertemuan dan untuk pertemuan selanjutnya biasanya langsung masuk ke materi.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan tengku untuk membuat anda paham?

Jawaban: metode pembelajarannya relatif terbuka, jika masih belum paham akan di ulang hingga beberapa kali dan di buka sesi bertanya.

4. Bagaimana materi yang diajarkan oleh tengku kepada anda,apakah disampaikan dengan jelas?

Jawaban: materi yang di ajarkan biasanya tercapai dengan jelas dan mudah di mengerti.

⁶ Wawancara dengan Asma Wirda, selaku santri, tanggal 8 juli 2017

5. Metode apa saja yang tengku ajarkan untuk anda?

Jawaban: bebas bertanya.

6. Bagaimana cara tengku membangkitkan semangat belajar anda?

Jawaban: cara membangkitkan semangat belajar dengan cara penyampaian kata-kata motivasi dan nasehat.

7. Peraturan apa saja yang berlaku di dayah anda?

Jawaban: salat berjamaah, baca yasin bersama, naik ngaji tepat waktu.

8. Hukuman apa saja yang diberikan oleh tengku ketika melanggar peraturan di dayah ini?

Jawaban: biasanya bentuk hukuman tergantung kesalahan yang dilakukan, jika kesalahan ringan hukumannya dinasehati, namun jika berat di kenakan sanksi mulai dari membersihkan wc hingga cukur rambut, di mandikan di depan santri lain hingga dikeluarkan.

9. Apakah setelah belajar, tengku melakukan penilaian?

Jawaban: tidak, penilaian hanya dilakukan ketika ujian.

2. Interaksi edukatif saat diluar jam pembelajaran.

a. Bagaimana interaksi edukatif santri di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah?

Menurut tengku Muallim, interaksi yang dilakukan santri waktu gotong royong adanya kebersamaan antara santri dan tengku dalam melakukan aktivitas gotong royong tapi terkadang-kadang santri membuat tengku marah dengan mereka di

karenakan santri bermalas-malasan untuk gotong royong.⁷ Menurut tengku Taufiq, Santri waktu disuruh gotong royong malah asyik jalan sini jalan sana, tetapi sekarang sudah kebanyakan kemauan sendiri gotong royong.

Menurut hasil observasi peneliti, interaksi santri yang dilakukan diluar jam pembelajaran sebagian santri tidak cocok, bahasa yang mereka gunakan tidak sopan dikarenakan mereka sudah terlalu dekat sehingga mereka menganggap tengku itu sebagai kawan.⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri, yaitu:

1. Apakah guru anda memberikan keteladanan cara berinteraksi yang baik?

a. Faktor guru

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. jadi, salah satu penyebab santri tidak berhasil dikarenakan faktor guru. Cara mengajar yang tidak bisa dimengerti oleh peseta didik dan cara mengelola ruang yang kurang. Menurut Asma Wirda, sangat baik, karena guru disini sangat disiplin, sopan dan selalu memberikan nasihat yang baik untuk santri.⁹ Wawancara dengan Nyak Miftahur, guru selalu memberi keteladanan yang baik buat kami semua.¹⁰

2. Apakah anda mudah dipengaruhi oleh teman dalam berinteraksi sehari-hari?

⁷ Wawancara dengan tengku Muallim, selaku Guru, tanggal 7 juli 2017

⁸ Hasil observasi di Dayah Mahyal Ulum, tanggal 3 juli 2017

⁹ Wawancara dengan Asma Wirda, selaku santri, tanggal 8 juli 2017

¹⁰ Wawancara dengan Nyak Miftahur, tanggal 8 juli 2017

b. Faktor siswa

Menurut wawancara dengan Nyak Miftahul Rizky, iya, terkadang saya berpengaruh dalam berinteraksi sama kawan, karena teman itu yang mudah dipercayai. Tergantung interaksi yang bagaimana¹¹ Menurut wawancara dengan Asma, sangat berpengaruh sekali apa lagi dalam perbuatan maksiat, contoh: malas belajar, malas naik ngaji.

Siswa adalah orang yang mencari ilmu. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa orang tuanya yang tidak peduli kepada anaknya, orang tua yang tidak berhasil mendidik anaknya apa lagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sendiri.

3. Apakah pembelajaran tentang akhlak mempengaruhi dalam bersikap?

c. Faktor kurikulum

Wawancara dengan Nyak Miftahur, sangat berpengaruh karena dengan belajar akhlak kita sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk.¹²

Menurut Asma Wirda, sangat berpengaruh karena itu merupakan bimbingan supaya kami dapat berperilaku baik dan mulia.

Kurikulum adalah pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di sebabkan oleh faktor kurikulum. Belajar kurikulum membahas tentang fiqh, tauhid, tasawuf,

¹¹ Wawancara dengan Nyak Miftahur, tanggal 8 juli 2017

¹² Wawancara dengan Asma Wirda, tanggal 8 juli 2017

nahu, saraf, tarikh, dan lain-lain. yang di bentuk oleh badan dayah dan musyawarah dengan tengku lembaga masing-masing.

Apakah lingkungan dayah ini menuntut anda bersikap yang baik?

d. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi akhlak siswa, faktor lingkungan dikarenakan teman karena teman itu yang sering dijumpai dan bersama dalam setiap melakukan kegiatan.

Menurut wawancara dengan Asma Wirda, faktor lingkungan sangat terpengaruh dengan akhlak seseorang.¹³ Menurut Nyak Miftahur Rizki, sangat di tuntutkan karena dalam lingkungan dayah memang diterapkan bagi santri untuk menjadi orang-orang yang berguna.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Interaksi edukatif santri dengan tengku pada saat jam pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

Dalam proses pembelajaran, kesuksesan seorang guru sangat tergantung dari interaksi yang diberikan ataupun bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah, tengku dayah mahyal ulum menyatakan bahwa tujuan belajar ketika tengku masuk kelas supaya anak didiknya berhasil dan membuat santri bersikap dewasa dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

Menurut wawancara dari santri, tengku mengungkapkan tujuan pembelajaran hanya diawal pertemuan saja dan pertemuan selanjutnya langsung masuk ke materi.

¹³ Wawancara dengan santri, tanggal 8 juli 2017

Menurut hasil observasi peneliti di Dayah Mahyal Ulum, Namun, dalam proses pembelajaran setiap masuk kelas tengku tidak mengungkapkan tujuan pembelajaran seharusnya dalam proses pembelajaran tengku harus mengungkapkan tujuan supaya santri mudah mengerti pelajarannya.

Langkah-langkah yang tengku buat untuk mencapai tujuan yaitu tengku menyuruh santri untuk mengulang kitab, belajar dengan yakin, melakukan pendekatan dengan santri. Selanjutnya, metode dalam yang digunakan ketika mengajar yaitu metode ceramah, praktik, tanya jawab, diskusi. Namun, menurut hasil observasi, tidak semua metode itu diterapkan biasanya hanya metode ceramah dan penyampaian materi saja yang digunakan oleh tengku.¹⁴

Mengenai materi yang diajarkan kepada santri mereka sangat senang dengan materi yang tengku ajarkan, mereka paham dan mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh tengku.¹⁵ Menurut observasi peneliti, tidak semua santri senang dan paham dengan penjelasan tengku tersebut. Malah mereka takut dengan tengku yang mengajar itu.

Aktivitas di dayah yaitu zikir, muhadzarah, tilawah, kaligrafi, menghafal Al-Qur'an, menghafal kitab-kitab sharaf, nahu dan bait-bait. Menurut peneliti, tidak semua santri yang melakukan aktivitas tersebut, yang sering mereka lakukan hanya menghafal kitab, zikir, menghafal Al-Qur'an.

¹⁴ Hasil observasi , tanggal 2 juli 2017

¹⁵ Wawancara dengan tengku, tanggal 7 juli 2017

Cara tengku memotivasi anak didik dengan cara membangkitkan minat santri, menciptakan suasana yang menyenangkan, menjelaskan tentang kelebihan ilmu, memberi nasihat tentang orang yang berilmu.¹⁶ Selanjutnya, hukuman yang tengku berikan ketika santri melanggar, mencukur rambut, membersihkan halaman, dimandikan sekaligus dijemur. Menurut peneliti, di tetapkan hukuman supaya santri tersebut mau menjalankan peraturan dan disiplin, tetapi sebagian masih ada yang melanggar peraturan tersebut.

Selanjutnya, waktu yang digunakan dalam belajar sesudah subuh, pagi, siang dan malam. waktu yang diberikan untuk mengevaluasi yaitu 2 kali dalam setahun.¹⁷ Menurut peneliti, yang seharusnya mengevaluasi santri dalam setiap berakhirnya pembahasan, Juga membuat ulangan dan ujian harian.

2. Interaksi edukatif santri dengan tengku di luar jam pembelajaran di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

Selain interaksi pada jam pembelajaran, juga melakukan interaksi di luar jam pembelajaran. Interaksi di luar jam pembelajaran seperti gotong royong, pergi ke kantin, berkunjung ke perpustakaan. interaksi yang dilakukan santri dengan tengku terkadang tidak mencerminkan sikap santri. Tetapi kebanyakan santri sudah baik.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi akhlak santri di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan tengku, tanggal 7 juli 2017

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri adalah sebagai berikut:

Faktor lingkungan, faktor teman dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi akhlak siswa, karena teman adalah yang sering dijumpai dan bersama dalam setiap melakukan kegiatan. Siswa juga berpengaruh pada ajakan teman-temannya untuk melakukan perbuatan yang baik maupun yang buruk. Ada beberapa siswa yang sebelumnya baik, tiba-tiba berubah menjadi sifat yang kurang baik, itu semuanya pengaruh dari teman-temannya. Siswa yang masih mengalami masa pubertas sangat mudah meniru perilaku teman-teman tanpa memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Menurut wawancara dengan Nyak Miftahul Rizky, iya, terkadang saya berpengaruh dalam berinteraksi sama kawan, karena teman itu yang mudah dipercayai. Menurut wawancara dengan Asma, saya sangat terpengaruh sama kawan.

Siswa adalah orang yang mencari ilmu. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa orang tuanya yang tidak peduli kepada anaknya, orang tua yang tidak berhasil mendidik anaknya apa lagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sendiri. Menurut wawancara dengan Asma Wirda, baiknya akhlak kita tergantung dari orang tua kita, tapi ada juga orang tua yang tidak baik tetapi anaknya berhasil.

Faktor guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. jadi, salah satu penyebab santri tidak berhasil di karenakan faktor guru. Cara mengajar yang tidak bisa dimengerti oleh peserta didik dan cara mengelola

ruang yang kurang.¹⁸ Wawancara dengan Nyak Miftahur, guru selalu memberi keteladanan yang baik buat kami semua.

Kurikulum adalah pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di sebabkan oleh faktor kurikulum. Belajar kurikulum tentang fiqh, tauhid, tasawuf, nahu, saraf, tarikh, dan lain-lain. yang di bentuk oleh badan dayah dan musyawarah dengan tengku lembaga masing-masing. Menurut hasil wawancara, pembelajaran tentang akhlak sangat berpengaruh karena itu merupakan bimbingan supaya kami dapat berperilaku baik dan mulia.

¹⁸ Hasil observasi, tanggal 3 juli 2017

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, dimana di dalamnya penulis akan menarik kesimpulan yang menyangkut dengan pembahasan dengan bab terdahulu. Dalam bab ini, penulis juga mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun kesimpulan dan saran-saran tersebut adalah:

A. Kesimpulan

1. Interaksi dalam pembelajaran sudah baik. Ada beberapa hal yang di lakukan dalam proses pembelajaran:
 - a. Tujuan
 - b. Prosedur
 - c. Materi
 - d. Aktivitas
 - e. Pembimbing
 - f. Disiplin
 - g. Batas waktu
 - h. Evaluasi.
2. Interaksi di luar jam pembelajaran sebagian santri kebanyakan bahasa sudah sopan santun.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak santri:
 - Faktor guru, sebagian tengku bisa mendidik santri dengan baik sehingga akhlak santrinya masih kurang.
 - Faktor siswa, orang tuanya yang kurang memperhatikan anaknya, sifat orang tunya yang keras, kurangnya waktu orang tua bersama anaknya sehingga anaknya terlantar begitu saja.

-Faktor kurikulum, gurunya mengajar tidak sesuai dengan kurikulum.

-Faktor lingkungan, sangat berpengaruh pada akhlak santri karena santri itu selalu dalam keadaan bersama dalam melakukan kegiatan.

B. Saran

1. Kepada pihak tengku agar selalu mendidik santrinya dengan baik, selalu memberi dorongan dan motivasi kepada santri.
2. Kepada santri selalu patuh dan disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- C. Snouck Hurgronje, *The Atjehnese*, A. W. S. O'Sullivan (terj), Vol I, (Leiden: E.J.Brill, 1906.
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, Banda Aceh: 2008
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Jalaluddin As-Sayuti, *Al-Jami' Ashaghir*, jil I, Beirut: Darul Fikri, 1981.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Muhammad Nasir, *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsido, 2002.

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rahman Ritonga, *Akhlak*, Surabaya: Amelia., 2005.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Renika cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tri Qurnati, *Budaya Belajar dan Keterampilan Berbahasa Arab di Dayah Aceh Besar*, Banda Aceh: 2007.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1763 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

meningat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

1. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
2. Reahita, S.Ag, M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Nikmatul Maula
NIM : 211321743
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Santri dengan Teungku di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar

DUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017

An. Rektor
Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5593 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2017

20 Juni 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nikmatul Maula
N i m : 211 323 743
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ds. Lamgeu Baro - Sibreh

Untuk mengumpulkan data pada:

Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Interaksi Edukatif Santri dengan Teungku di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali ✓

BAO UMUM BAO UMUM

Kode 7567



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH**

Jln Banda Aceh-Medan Km 16,8 Dilib Bukti, Sukamakmur. Aceh Besar. 23361
Telp. (0651) 7556019-7556021. email: mahyal.ulum@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 15/LPI-MU/VII/2018

Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Mahyal Ulum Al-Aziziyah, Desa Dilib Bukti, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nikmatul Maula
NIM : 211 323 743
Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Ds. Lamgeu Baro, Sukamakmur, Aceh Besar.

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah pada tanggal tentang **“Interaksi Edukatif Santri dengan Teungku di Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupatem Aceh Besar”**.

Demikianlah Surat Pernyataan ini kami perbuat dengan sebenarnya , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmur, 31 Juli 2018

Pimpinan Dayah


Tgk. H. Faisal M. Ali, S.Sos.I

Instrumen wawancara (Pimpinan Dayah)

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya pesantren Mahyal Ulum al-Aziziyah ini?
2. Apa visi misi di Dayah ini?
3. Bagaimana kurikulum yang ada di dayah ini dan siapa yang membentuk kurikulum ini?
4. Bagaimana metode mengajar yang diterapkan di pesantren Mahyal Ulum al-Aziziyah ?
5. Apa saja sarana pendukung yang ada di dayah ini?
6. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika santri melanggar peraturan di dayah?
7. Apakah staf pengajar yang ada di pesantren ini sudah memadai?
8. Bagaimana keadaan tengku dan santri di Dayah ini?
9. Langkah-langkah apa saja yang abu rencanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran?
10. Bagaimana interaksi santri di dayah ini?

Instrumen wawancara (Tengku)

1. Sudah berapa lama tengku mengajar di dayah ini?
2. Apakah ada tujuan belajar ketika tengku masuk kelas?
3. Apa saja prosedur yang tengku buat untuk mencapai tujuan pembelajaran?
4. Metode apa saja yang digunakan ketika mengajar?
5. Bagaimana dengan materi yang tengku ajarkan kepada santri, apakah santri senaang dengan materi yang tengku ajarkan?
6. Aktivitas apa saja yang tengku berikan kepada santri ?
7. Bagaimana cara tengku memotivasi anak didik supaya mau dalam proses pembelajaran?
8. Apa saja sarana pendukung yang ada pada dayah ini?
9. Apa saja hukuman yang tengku berikan jika anak didik melanggar saat belajar di dayah ini?
10. Kapan saja waktu yang digunakan dalam mengajar?
11. Bagaimana kurikulum yang ada di dayah ini dan siapa yang membentuk kurikulum ini?
12. Apa saja peraturan yang berlaku di dayah ini dan apa ada syarat ketika menerima siswa baru?
13. Apa persiapan tengku ketika masuk kelas ?
14. Tengku, mengapa sebagian santri di sini cara interaksinya sebagian santri tidak ?
15. Kapan waktu yang tengku berikan untuk mengevaluasi santri?

Instrumen Wawancara (Santri)

1. Bagaimana latar belakang kehidupan anda.?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan anda?
3. Apa saja kegiatan yang ada di dayah anda?
4. Apakah ketika masuk kelas tdk mengungkapkan tujuan pembelajaran ?
5. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan tengku untuk membuat anda paham?
6. Bagaimana materi yang diajarkan oleh tengku kepada anda,apakah disampaikan dengan jelas?
7. Metode apa saja yang tengku ajarkan untuk anda?
8. Bagaimana cara tengku membangkitkan semangat belajar anda?
9. Apa saja kegiatan yang ada di dayah anda?
10. Peraturan apa saja yang berlaku di dayah anda?
11. Hukuman apa saja yang diberikan oleh tengku ketika melanggar peraturan di dayah ini?
12. Apa saja sarana pendukung yang ada di dayah anda?
13. Apakah setelah belajar, tengku melakukan penilaian?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Nikmatul Maula
- b. Tempat/ Tgl lahir : Lamgeu Baro, 16 September 1995
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
- f. Status : Belum Kawin
- g. Alamat : Sibreh, Desa Lamgeu Baro Kecamatan Sukamakmur
Kabupaten Aceh Besar
- h. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323743

2. Identitas Orang Tua

- a. Nama Ayah : Mahdi Is
- b. Pekerjaan Ayah : Tani
- c. Nama Ibu : Nurmawati
- d. Pekerjaan Ibu : IRT
- e. Alamat : Sibreh, Desa Lamgeu Baro Kecamatan Sukamakmur
Kabupaten Aceh Besar

3. Jenjang pendidikan

- a. SD/ MIN : MIN Jeureula II
- b. SMP/ MTsN : MTsN Jeureula
- c. SMA/ MAN : MAN 2 Banda Aceh
- d. Perguruan tinggi : S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Penulis

Nikmatul Maula